

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI PEMUKIMAN DALAM
MENENTUKAN LOKASI PERUMAHAN DI PERUMAHAN BUKIT SUKOREJO
DAN PERUMAHAN TRANGKIL SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNGPATI**

Sudono Salim Raharjo, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Desember 2016
Disetujui Maret 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

*Housing, Residence, and
Preference Residence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadikan konsumen untuk memilih tinggal di Perumahan Bukit Sekorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan mencari hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel. Fokus dalam penelitian ini yaitu preferensi pemukiman dalam menentukan lokasi perumahan di Perumahan Bukit Sukorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tabel silang. Hasil yang diperoleh berupa tingkat pendidikan, tingkat ekonomi keluarga, estetika lokasi, prestise lokasi, aksesibilitas terhadap tempat bekerja dan fasilitas pelayanan dan nilai kondisi lingkungan.

Abstract

This study aims to identify factors that affect consumers for choosing Bukit Sukorejo Residence and Trangkil Sejahtera Residence as their settlement. The approach used in this study is quantitative correlation with looking for a relationship or correlation between variables. The focus in this research is preference residence for determining the location of house in Bukit Sukorejo Residence and Trangkil Sejahtera Residence. This research selects a cross-table analysis as the data analysis techniques. The results obtained are level of education, financial status, aesthetic location, prestige location, accessibility to employment and service facilities, and the environment values.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan di Kecamatan Gunungpati juga sudah mulai dikerjakan sejak tahun 2000. Permukiman tersebar di daerah Kecamatan Gunungpati yang terbagi pada 16 Kelurahan. Selain itu, perumahan juga ikut berperan aktif dalam perkembangan pembangunan di daerah Kecamatan Gunungpati. Perumahan yang dibangun disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Salah satunya adalah Perumahan Bukit Sukorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera, kedua perumahan ini termasuk perumahan lama yang sudah berdiri di wilayah Kecamatan Gunungpati. Perumahan Bukit Sukorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera sudah ada sejak sebelum 2001 dan masih terus melakukan pembangunan sampai saat ini untuk penyediaan tempat tinggal. Terbukti dengan banyaknya penghuni yang berada di kedua lokasi perumahan tersebut. Pemilihan lokasi perumahan dari tiap-tiap penghuni perumahan juga berbeda-beda tergantung dari kesibukan dan prioritas yang diutamakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang menjadikan konsumen untuk memilih tinggal di Perumahan Bukit Sekorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera.

. Permukiman akan selalu berkaitan dengan perumahan. Menurut UU Nomor 4 tahun 1992, perumahan diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan saram lingkungan. Terdapat 3 (tiga) tinjauan dalam permukiman, yaitu : a) tinjauan makro menjelaskan bangunan-bangunan rumah tempat tinggal dalam skala wilayah regional, b) tinjauan meso menjelaskan kelompok-kelompok bangunan rumah tempat tinggal dalam skala wilayah lokal, c) tinjauan mikro menjelaskan bangunan-bangunan rumah tempat tinggal individu.

Arti pemukiman menekankan pada cara-cara memukimi suatu tempat tertentu oleh seseorang atau sekelompok orang, atau proses memukimkan penduduk dari daerah permukiman tertentu ke suatu daerah permukiman yang baru (daerah asal ke daerah tujuan). Preferensi berasal dari kata *preference*, yang memiliki arti mengenai suatu keadaan yang lebih disukai (Kasida 1994 : 33). Preferensi pemukiman adalah suatu tempat tertentu yang lebih disukai oleh seseorang atau sekelompok orang, atau proses memukimkan penduduk dari daerah permukiman tertentu ke suatu daerah permukiman baru yang lebih disukai (Sriyono 2004 : 1). Menurut Turner (Yunus, 2000 : 191 – 196), ada 3 (tiga) strata sosial yang berkaitan dengan hal pemukiman ini, yaitu : a)

Bridgeheaders (golongan yang baru datang / bertempat tinggal di kota) adalah golongan dengan segala keterbatasannya belum mampu mengangkat dirinya ke suatu jenjang sosial ekonomi yang lebih tinggi, b) Consolidator (golongan yang sudah agak lama tinggal di daerah perkotaan) golongan ini merupakan perkembangan dari bridgeheaders. Mereka telah memikirkan kepemilikan rumah, karena telah memiliki sejumlah uang dalam bentuk tabungan, c) Status seekers (golongan yang sudah tinggal di daerah perkotaan), setelah beberapa lama mereka tinggal di daerah pinggiran dan karier dalam pekerjaannya meningkat dan bertambah mantap, maka penghasilannya meningkat (tinggi).

Terdapat banyak faktor yang ada di dalam preferensi pemukiman, namun faktor-faktor yang penting dapat diungkapkan sebagai berikut : a) faktor psikologis, ini berkaitan dengan rasa suka / puas, estetika dan prestise terhadap tempat tinggal yang akan dimukimi, b) faktor sosial-ekonomi, ini berkaitan dengan tingkat kemampuan pengetahuan atau sumberdaya manusia dan tingkat pendapatan pemukimnya, c) faktor kultural-historis, ini berkaitan erat dengan nilai-nilai, adat-istiadat, pandangan hidup, religi yang dimiliki dan sejarah atau riwayat rumah yang dimukimi. Faktor-faktor ini semestinya selalu dapat diperhatikan di dalam preferensi pemukiman, agar dapat diperoleh suatu keseimbangan kondisi yang mengarah kepada proses harmonisasi pemukiman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Metode survai merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1999: 56). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa data / informasi tentang kondisi demografi, pendidikan, ekonomi keluarga dan hasrat/keinginan. Data sekunder berupa data sarana dan prasarana Perumahan Bukit Sukorejo dan Perumahan Trangkil Sejahtera dan peta Kecamatan Gunungpati.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembuatan peta dengan Sistem Informasi Geografi (SIG). Observasi dilakukan untuk mengetahui mendapatkan data sekunder dan pengukuran lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data langsung

dari penghuni perumahan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis silang (cross tab). Data yang dianalisis adalah : tingkat umur, pendidikan dan ekonomi keluarga yang kemudian dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal yang mendorong kepada preferensi / pemilihan tempat tinggal, yang antara lain seperti : tipe ukuran rumah yang ditempati, estetika lokasi, prestise lokasi, jarak tempat bekerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data demografi yang didapatkan dalam penelitian di lokasi penelitian di Perumahan Bukit Sukorejo dan Perumahan Terangkil Sejahtera berupa jumlah responden yang dijadikan sampel, persebaran wilayah, beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, status kependudukan, dan kondisi ekonomi keluarga.

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 KK yang tersebar pada kedua perumahan, 10 responden yang dijadikan sampel dari setiap perumahan. Data persebaran wilayah lokasi penelitian berupa peta citra yang diolah dengan program Arc-Gis 10 (Terlampir).

Tingkat Pendidikan

Pada umumnya tingkat pendidikan penduduk dapat memberikan cermin tentang pemahaman dan pemilihan terhadap sesuatu, khususnya mengenai preferensi permukiman. Di daerah penelitian ternyata menunjukkan bahwa 35.0% penghuni perumahan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 65.0% penghuni perumahan lulusan PT (Perguruan Tinggi).

Pada lokasi penelitian ternyata menunjukkan bahwa penghuni perumahan memilih tipe/ukuran rumah hunian 20.0% pada ukuran 36 m² - 45 m² yang terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 15.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 5.0%. Pemilihan tipe/ukuran rumah hunian 80.0% pada ukuran > 45 m² yang terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 20.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 65.0% (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat penghuni perumahan memilih kontrak (15.0%) yang terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 15.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 0.0%. Sedangkan penghuni perumahan dengan riwayat rumah milik sendiri (85.0%) yang terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 20.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 65.0% (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa estetika lokasi yang bersangkutan dengan keindahan dan nyaman menjadi faktor yang cukup

penting bagi penghuni perumahan. Pemilihan estetika lokasi rumah dengan keindahan dan kenyamanan 75.0% yang terinci tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 20.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 55.0% (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa prestise lokasi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pemilihan lokasi hunian terlihat penghuni perumahan tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 1.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 45.0% dalam hal memperhatikan prestise lokasi (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa ikatan keluarga yang terjalin di lokasi penelitian masih terjalin (50.0%) dengan terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 10.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 40.0%. Dari data yang di dapatkan maka untuk tamatan PT (Perguruan Tinggi) lebih memilih jauh dari ikatan keluarga dibandingkan dengan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang tidak bisa lepas dari ikatan keluarga (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan memilih lokasi untuk tempat tinggal dilihat dari faktor lingkungan fisik. Data yang di dapatkan 65.0% penghuni perumahan tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 10.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 55.0% memilih lokasi perumahan tersebut dengan merasakan dan melihat udara yang sejuk dan sanitasi yang sangat baik (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa lingkungan social yang dipilih oleh penghuni perumahan yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi sangat melihat dari faktor lingkungan sosial yang sesuai dengan strata sosial terinci tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 20.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 50.0%. Dari data yang diperoleh bahwa penghuni perumahan tamatan PT (Perguruan Tinggi) lebih memandang dari strata sosial dibandingkan dengan penghuni perumahan tamatan SMA (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa jarak rumah dengan tempat bekerja sebagian besar berjarak 5 km – 10 km (65.00%). Selain itu untuk jarak < 5 km (15.0%) terinci tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 5.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 10.0%. Kemudian jarak > 10 km (20.0%) terinci tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 0.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 20.0%. Tamatan PT (Perguruan Tinggi) memilih rumah dengan jarak yang lebih jauh dengan tempat kerja dibandingkan dengan tamatan SMA yang memilih lokasi rumah dekat dengan tempat bekerja.

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan tergolong

jauh (> 5 km) 35.0% terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 5.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 30.0%. Aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan tergolong sedang (1 km – 5 km) 45.0% terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 10.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 35.0%. Sedangkan aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan tergolong dekat (< 1 km) 20.0% terinci tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 20.0% dan PT (Perguruan Tinggi) 0.0% (Tabel Terlampir).

Tingkat Pendapatan

Tingkat ekonomi keluarga yang dicerminkan dengan perolehan pendapatan per-bulan penduduk juga merupakan faktor yang dirasa dapat menjadi penentu pemilihan atau preferensi permukiman. Di daerah penelitian ternyata menunjukkan bahwa 20.0% penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- dan 80.0% penghuni perumahan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- per-bulan.

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memilih ukuran rumah < 36 m² (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memilih ukuran rumah 36 m² - 45 m² (15.0%) dan > 45 m² (80.0%) (Tabel Terlampir).

Pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- mempunyai jarak rumah dengan tempat bekerja sejauh 5 – 10 km (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- mempunyai jarak rumah dengan tempat bekerja sejauh < 5 km (10.0%), 5 – 10 km (65%) dan > 10 km (20.0%) (Tabel Terlampir).

Data yang didapatkan pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memiliki aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan sedang (1 – 5 km) 5.0% dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memiliki aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan dekat (< 1 km) 25%, sedang (1 – 5 km) 65.0% dan jauh (> 5 km) 20% (Tabel Terlampir).

Data yang didapatkan pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap lingkungan fisik sama dengan lingkungan lainnya (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap lingkungan fisik sama dengan lingkungan lainnya (20.0%) dan sanitasi baik dan sejuk (75.0%) (Tabel Terlampir).

Penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap lingkungan sosial sekitar me-

milih terpaksa (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap lingkungan sosial sekitar memilih tidak memikirkan (20.0%) dan memilih sesuai strata (75.0%) (Tabel Terlampir).

Data yang didapatkan pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap estetika lokasi biasa saja (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap estetika lokasi tidak memperhatikan (5.0%), biasa saja (15.0%) dan memilih nyaman dan sejuk (75.0%) (Tabel Terlampir).

Data yang didapatkan pada lokasi penelitian terdapat bahwa penghuni perumahan berpendapatan Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap prestise lokasi biasa saja (5.0%) dan berpendapatan > Rp. 1.500.000,- memiliki pertimbangan terhadap prestise lokasi biasa saja (20.0%) dan memperhatikan prestise lokasi (75.0%) (Tabel Terlampir).

SIMPULAN

Kesimpulan di dalam penelitian ini antara lain : a) Penghuni perumahan/pemukim yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang mantap dalam preferensi permukiman, terutama dalam hal mengenai lingkungan fisik dan lingkungan sosial, b) Penghuni perumahan/pemukim yang memiliki tingkat pendapatan tinggi memilih lokasi untuk tempat tinggal mereka dengan mempertimbangkan estetika dan prestise lokasi, lingkungan fisik dan lingkungan sosial, c) Preferensi permukiman bagi penghuni perumahan di daerah penelitian ini mempunyai pola bahwa faktor internal dan faktor eksternal memberikan pengaruh yang cukup besar terutama tingkat pendapatan dan perekonomian keluarga.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut: a) perlu adanya pertimbangan yang matang mengenai jumlah / perluasan lokasi permukiman di pinggiran kota khususnya di kawasan berketinggian (perbukitan), b) bagi pemilik lokasi perumahan perlu adanya pengimbangan antara pengembangan kawasan perumahan dalam hal mendukung mengenai penyadaran dalam preferensi permukiman dengan meningkatkan kualitas lokasi perumahan dari segala faktor agar masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah dan sedang dapat merasakan

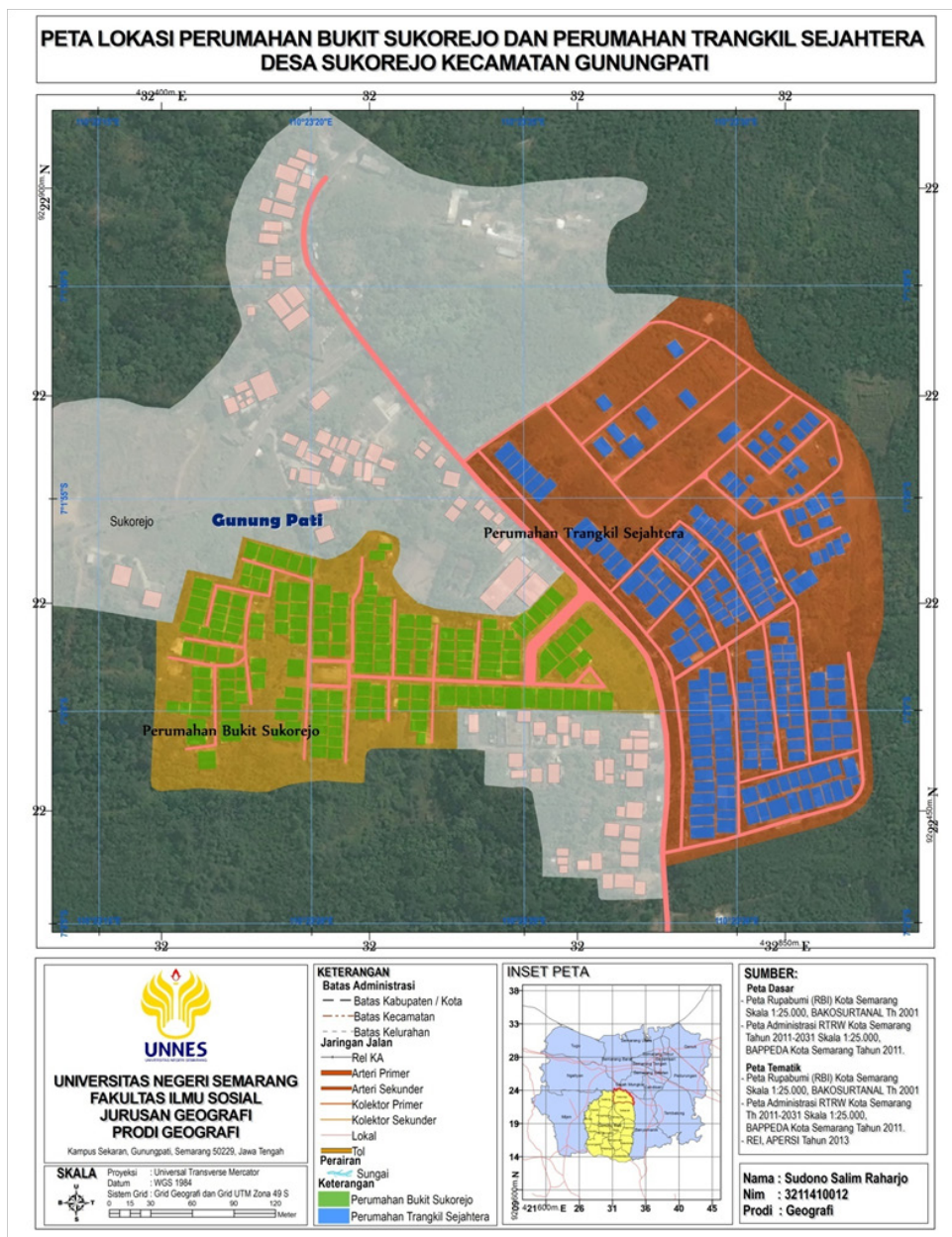
tempat tinggal yang aman dan nyaman dengan ikut serta dalam memberikan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat yang kurang pengetahuannya dalam bertempat tinggal, c) dari aspek lingkungan perlu adanya penjagaan dan pemeliharaan lingkungan sekitar tempat tinggal dalam melakukan pengembangan rumah dan lokasi perumahan untuk meminimalisir adanya gangguan dari sektor lingkungan yang dapat merugikan pihak perumahan serta penghuni perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasida, Heru. 1994. Kamus Bahasa Indonesia, 15.000

Kata Umum. Yogyakarta : Kanisius.
 Putro, Saptono. 2006. "Preferensi Pemukiman (Studi Kasus Pemukiman Kota Di Bukit Gombel Semarang Jawa Tengah)" Jurnal Geografi, Vol. 3 No. 1 Tahun 2006. Semarang : Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial – UNNES..
 Sriyono, 2004. "Preferensi Pemukiman (Suatu Tinjauan Pemukiman Di Kota Semarang Bagian Atas)" Forum Ilmu Sosial, Vol. 30 No. 1 Tahun 2004. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial – UNNES.
 Turner, John. 1968. "Houseing Prioriteis, Settlement Patterns and Urban Development in Modernizing Countries" Journal of The American of Planners, Vol 34, No. 9, pp. 354-3.

LAMPIRAN



Tabel 1 : Tingkat Pendidikan dan Tipe/Ukuran Rumah

Ukuran Rumah	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
36 m ² - 45 m ²	3	15.0%	1	5.0%	4	20.0%
> 45 m ²	4	20.0%	12	60.0%	16	80.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan dan Status Rumah

Riwayat Rumah	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Kontrak	3	15.0%	0	0.0%	3	15.0%
Milik Sendiri	4	20.0%	13	65.0%	17	85.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan dan Estetika Lokasi Rumah

Estetika Lokasi Rumah	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Tidak Memperhatikan	1	5.0%	0	0.0%	1	5.0%
Biasa Saja	2	10.0%	2	10.0%	4	20.0%
Nyaman, Sejuk, Indah	4	20.0%	11	55.0%	15	75.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 4 : Tingkat Pendidikan dan Prestise Lokasi

Prestise Lokasi Rumah	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Tidak Memperhatikan	2	10.0%	0	0.0%	2	10.0%
Biasa Saja	4	20.0%	4	20.0%	8	40.0%
Memperhatikan Prestise	1	5.0%	9	45.0%	10	50.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 5 : Tingkat Pendidikan dan Ikatan Keluarga dengan Lingkungan Sekitar

Ikatan Keluarga	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Banyak Saudara	2	10.0%	0	0.0%	2	10.0%
Sedikit Saudara	3	15.0%	5	25.0%	8	40.0%
Bukan Sanak Keluarga	2	10.0%	8	40.0%	10	50.0%
Total	7	50.0%	13	50.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 6 : Tingkat Pendidikan dan Pertimbangan Terhadap Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Kurang baik	1	5.0%	0	0.0%	1	5.0%
Sama dengan lingkungan lainnya	4	20.0%	2	10.0%	6	30.0%
Sanitasi sangat baik & sejuk	2	10.0%	11	55.0%	13	65.0%
Total	7	38.5%	13	15.4%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 7 : Tingkat Pendidikan dan Pertimbangan Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	S	%
Tidak Memikirkan	3	15.0%	3	15.0%	6	30.0%
Sesuai Strata Sosial	4	20.0%	10	50.0%	14	70.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 8 : Tingkat Pendidikan dan Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja

Jarak Rumah dengan Tempat Kerja	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
< 5 km	1	5.0%	2	10.0%	3	15.0%
5 km – 10 km	6	30.0%	7	35.0%	13	65.0%
> 10 km	0	0.0%	4	20.0%	4	20.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 9 : Tingkat Pendidikan dan Aksesibilitas Terhadap Fasilitas Pelayanan

Fasilitas Pelayanan	Tingkat Pendidikan				Total	
	SMA	%	PT	%	T	%
Dekat (< 1 km)	4	20.0%	0	0.0%	4	20.0%
Sedang (1 km – 5 km)	2	10.0%	7	35.0%	9	45.0%
Jauh (> 5 km)	1	5.0%	6	30.0%	7	35.0%
Total	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 10 : Tingkat Pendapatan dan Ukuran Rumah

Ukuran Rumah	Pendapatan				Total	
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%	T	%
< 36 m ²	1	5.0%	0	0.0%	1	5.0%
36 m ² - 45 m ²	0	0.0%	3	15.0%	3	15.0%
> 45 m ²	0	0.0%	16	80.0%	16	80.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 11 : Tingkat Pendapatan dan Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja

Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja	Pendapatan				Total	
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%	T	%
< 5 km	0	0.0%	2	10.0%	2	10.0%
5 – 10 km	1	5.0%	13	65.0%	14	70.0%
> 10 km	0	0.0%	4	20.0%	4	20.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 12 : Tingkat Pendapatan dan Aksesibilitas terhadap Fasilitas Pelayanan

Aksesibilitas terhadap Fasilitas Pelayanan	Pendapatan		Total		T	%
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%		
< 1 km	0	0.0%	5	25.0%	5	25.0%
1 – 5 km	1	5.0%	12	65.0%	13	65.0%
> 5 km	0	0.0%	2	20.0%	2	10.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 13 : Tingkat Pendapatan dan Pertimbangan terhadap Lingkungan Fisik

Pertimbangan terhadap Lingkungan Fisik	Pendapatan				Total	
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%	T	%
Kurang Baik	0	0.0%	0	0.0%		0.0%
Sama dengan Lingkungan Lainnya	1	5.0%	4	20.0%	5	25.0%
Baik dan Sejuk	0	0.0%	15	75.0%	15	75.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 14 : Tingkat Pendidikan dan Pertimbangan terhadap Lingkungan Sosial Sekitar

Pertimbangan terhadap Lingkungan Sosial Sekitar	Pendapatan				Total	
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%	T	%
Terpaksa	1	5.0%	0	0.0%	1	5.0%
Tidak Memikirkan	0	0.0%	4	20.0%	4	20.0%
Sesuai Strata	0	0.0%	15	75.0%	15	75.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 15 : Tingkat Pendapat dan Estetika Lokasi

Estetika Lokasi	Pendapatan		Total		T	%
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%		
Tidak Memperhatikan	0	0.0%	1	5.0%	1	5.0%
Biasa saja	1	5.0%	3	15.0%	4	20.0%
Nyaman dan Sejuk	0	0.0%	15	75.0%	15	75.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016

Tabel 16 : Tingkat Pendapatan dan Prestise Lokasi

Prestise Lokasi	Pendapatan		Total		T	%
	Rp. 750.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	%	>Rp. 1.500.000,-	%		
Tidak Memperhatikan	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Biasa saja	1	5.0%	4	20.0%	5	25.0%
Memperhatikan	0	0.0%	15	75.0%	15	75.0%
Total	1	5.0%	19	95.0%	20	100.0%

Data Penelitian, 2016